



PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM AL MAARIF SINGOSARI MALANG

Indah Ika Oktaviani¹, Muhammad Sulistiono², Mohammad Muslim³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011091@unisma.ac.id, 2muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,
3moh.muslim@unisma.ac.id.

Abstract

This study aims to explain the application of the Independent Curriculum in Islamic Education subjects at Al Maarif Islamic High School Singosari Malang. This research is descriptive qualitative in nature, with direct observation and actual information from various scientific journals. The use of this research approach is adapted to the main important objective, namely to describe the Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education subjects. This research is the result of interviews with the Principal, Deputy Head of Curriculum, Islamic Religious Education teachers. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of the independent curriculum is still being carried out in stages by planning through providing training for teachers on the concept of an independent curriculum in Islamic religious education subjects. Pancasila students in Islamic Religious Education subject at Al Maarif Islamic High School Singosari Malang. And besides that for the evaluation carried out is the teacher expanding knowledge and self-competence, especially in the field of technology.

Keywords: Independent Curriculum, Islamic Religious Education

A. Pendahuluan

Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Melalui Pendidikan yang bermutu tinggi, seseorang dapat mengenali bangsa tertentu yang memiliki populasi manusia sehari-hari yang dewasa dan kontemporer. Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kebudayaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan pendidikan Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum. Kurikulum adalah lintasan yang akan dilalui oleh siswa yang difasilitasi oleh lembaga pendidikan. Kurikulum Perguruan Tinggi mengalami dinamika sesuai dengan tuntutan zaman. Berdasarkan penjelasan tentang definisi kurikulum rekonstruksi kurikulum yang telah dilakukan dalam rangka rancang bangun lintasan baru bagi dunia pendidikan (Sulistiono, 2022).

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik baik dalam perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya (Qolbiyah, 2022). Menurut Ramadhani tujuan adanya perubahan kurikulum bahwa perubahan kurikulum pada dasarnya bahwa kurikulum harus bisa menjawab tantangan dimasa depan dalam hal penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah (Oktaviani, 2023).

Salah satu bentuk pembaharuan kurikulum adalah adanya kebijakan penerapan kurikulum merdeka sebagai bentuk upaya pemulihan pembelajaran setelah pandemic covid -19. Upaya tersebut diwujudkan pemerintah dengan penetapan kurikulum merdeka belajar yang akan diberlakukan diseluruh Indonesia meskipun dalam prakteknya nanti sekolah dapat memilih untuk tidak menggunakan kurikulum tersebut (Rifa'i, 2022). Penerapan merdeka belajar dalam pembelajaran menggunakan sistem diferensiasi yaitu serangkaian keputusan masuk akal yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik (Hasnawati, 2021). Dalam hal ini maka yang perlu dikembangkan adalah guru selaku kunci utama keberhasilan merdeka belajar baik bagi peserta didik maupun guru sendiri. Kurikulum merdeka mengangkat konsep bahwa proses belajar yang diciptakan harus mampu memerdekakan guru terlebih dahulu dan mampu memberikan rasa nyaman serta rasa merdeka bagi peserta didiknya.

Oleh karena itu, kreativitas, inovasi, dan penguasaan terhadap teknologi menjadi salah satu keharusan bagi guru, khususnya bagi guru PAI. Sebelumnya, peserta didik hanya difokuskan pada kegiatan menghafal, membaca, dan menulis, sedangkan untuk saat ini peserta didik diharapkan mampu memahami kompetensi dasar secara aplikatif. Namun pada kenyataannya guru PAI memiliki banyak permasalahan dalam proses pembelajaran. Pendidikan Agama Islam sudah diatur dalam sistem perundang-undangan No.20 tahun 2003 yaitu dalam sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau sekelompok masyarakat dan pemeluk agama sesuai dengan penuturan tersebut (Faza, 2022). Oleh karena itu, Agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara dan juga turut mewarnai proses pendidikan di Indonesia.

Permasalahan yang kerap terjadi pada guru PAI adalah kurang terampilnya dalam penggunaan media, sumber, dan sarana. Kebanyakan dari Guru PAI lemah dalam pemanfaatan teknologi. Permasalahan lain yang terjadi pada guru PAI yaitu

masih menggunakan metode pembelajaran yang terfokus pada guru sedangkan peserta didik hanya memperhatikan saja.

Dari pemaparan beberapa permasalahan tersebut maka penyebabnya ialah rendahnya pemahaman guru terkait penggunaan teknologi informasi serta guru dipersiapkan untuk menghadapi era digital seperti saat ini. Pelatihan untuk guru yang berkaitan dengan penerapan dan pemanfaatan teknologi informasi masih sangat minim pelaksanaannya. Sedangkan dalam kebijakan kurikulum merdeka guru dituntut untuk kreatif, inovatif, serta mampu menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, kesiapan guru PAI sangat dibutuhkan dalam menghadapi kebijakan merdeka.

Demikian dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berperan dalam membangun sumber daya manusia yang kompeten dan berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dibutuhkan gambaran yang lebih jelas dan konkrit. Salah satu pengarahannya pada hal yang lebih utama yaitu dengan melalui bantuan media pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan lancar dan memberikan banyak rangsangan kepada peserta didik, maka guru hendaknya bukan hanya mampu mengetahui media pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah guru mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran memiliki peran sebagai alat bantu proses belajar mengajar yang efektif.

Berdasarkan pengamatan peneliti SMA Islam Al Maarif Singosari Malang merupakan salah satu sekolah penggerak yang berkomitmen untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Namun tidak semua jenjang menerapkan kurikulum merdeka hanya kelas X. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya. Kebijakan ini masih memiliki beberapa hambatan dimana setiap guru masih belum paham akan pembelajaran yang akan diterapkan. Hal ini terjadi karena perubahan kurikulum yang masih baru berjalan dan sangat berpengaruh terhadap berjalannya sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, dimana para peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengembangkan kemampuan auditorinya akan tetapi juga kemampuan kinestetiknya. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang".

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang yang beralamat di Jl. Masjid No.28, Pagenten, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah guru PAI SMA Islam Al Maarif Singosari Malang dan Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara dalam bentuk melakukan komunikasi langsung kepada informan dengan mengajukan pertanyaan dan juga Tanya jawa secara langsung. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan observasi langsung disekolah dengan pengamatan pada pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Setiawan, 2018). Selain itu, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi setiap pengambilan data. Dengan dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Arikunto, 2006). Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai Penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa pihak yang bersangkutan dan hasil observasi yang dilakukan di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang tentang penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang

Dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka, Perencanaan menjadi salah satu bagian yang harus diperhatikan, Penerapan kurikulum merdeka membutuhkan perencanaan yang baik dan jelas mengenai penerapan kurikulum merdeka. Peneliti menemukan bahwa perencanaan penerapan kurikulum merdeka di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang yaitu memberikan pelatihan kepada guru terkait konsep kurikulum merdeka. Menurut Vygotsky (1978), guru dapat dibantu dalam zona perkembangan proksimal dengan melibatkan pengetahuan sebelumnya. Ada program

pelatihan guru yang unik dan berbeda diseluruh dunia yang sebagian besar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sistem pendidikan lokal terutama kekurangan guru dan penerapan kurikulum baru (Simanjuntak, 2005). Dapat dipahami bahwa pelatihan merupakan proses yang sistematis dalam meningkatkan sekaligus mengembangkan skill pada seorang pendidik.

Selain mengikuti pelatihan dan bimbingan, usaha guru PAI juga memilih media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mengikuti standar yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam hal ini media pembelajaran yang disiapkan guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang tidak hanya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik namun juga disesuaikan dengan karakteristik materi yang dipelajari.

Menurut Sa'bani mengungkapkan bahwa baik buruknya seseorang melakukan penyusunan perangkat pembelajaran dapat menjadi alasan keberhasilan suatu pembelajaran (Sa'bani, 2017). Dalam pembelajaran, perencanaan sangat berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang disusun guru. Perangkat pembelajaran menjadi hal yang wajib bagi seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sama seperti proses pembelajaran mata pelajaran lainnya. Adapun proses pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang adalah guru membuat langkah-langkah pembelajaran PAI. Menurut Muslich proses pembelajaran dibagi menjadi tiga sesi yaitu Kegiatan pra pembelajaran atau pendahuluan, Kegiatan inti dan Penutup atau refleksi (Gafur, 2012).

Pada pendahuluan guru mempersiapkan siswa untuk belajar, kesiapan diantaranya yaitu mencakup kehadiran, kerapian, ketertiban dan perlengkapan pelajaran, melakukan kegiatan apersepsi yaitu memancing peserta didik untuk bertanya terkait materi yang akan dipelajari. Selanjutnya untuk kegiatan inti digunakan untuk eksplorasi dengan diskusi, presentasi, ataupun demonstrasi disesuaikan dengan karakteristik siswa dalam mata pelajaran. Untuk Kegiatan penutup dengan melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa.

Untuk tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi atau pengayaan. Memberikan kegiatan atau tugas khusus bagi siswa yang berkemampuan lebih, misalnya dalam bentuk latihan atau bantuan belajar, seperti meminta siswa untuk membimbing temannya (Suprahatiningrum, 2017). Teknologi digital telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan kita selama beberapa decade terakhir termasuk cara kita berkomunikasi, berbelanja, dan membaca. Teknologi digital memiliki potensi menawarkan solusi yang diperlukan bagi kehidupan manusia jika di dukung oleh investasi yang memadai dan dukungan peraturan.

Kemampuan untuk selalu melakukan upaya pengembangan didalam menghadapi berbagai tantangan yang sedang berkembang adalah merupakan kunci keberlangsungan lembaga pendidikan di era global (Muslim, 2021). Salah satu jenis pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan adalah penggunaan platform digital sebagai media pembelajaran. Adapun Penggunaan platform digital di SMA Islam al Maarif Singosari Malang yaitu untuk penilaian melalui tes dengan aplikasi goole form dan Quiziz. Untuk penilaian dari aspek keterampilan menggunakan aplikasi Instagram atau tik tok dengan cara siswa mengupload vidio terkait materi yang ditugaskan. Untuk literasi menggunakan aplikasi google.

Strategi Pembelajaran yang digunakan dengan pendekatan berdiferensiasi dimana guru tidak harus mengelompokkan siswa yang pintar atau sebaliknya akan tetapi guru mampu merespon kebutuhan belajar siswa dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Menurut Tomlison (2000), Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyelesaikan proses pembelajaran dikelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa (Afifah, 2022).

Kurikulum merdeka mempunyai kegiatan yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Menurut Ibad(2021) mengemukakan bahwa dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila selaras dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang memiliki tiga nilai, yaitu aqidah, nilai akhlak, dan nilai syari'ah (Afifah, 2022).

Berdasarkan penelitian tersebut untuk Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang yaitu untuk mata pelajaran PAI diterapkan secara langsung pada jam pelajaran meskipun dalam kurikulum merdeka terdapat jam pembelajaran

husus P5 karena guru sudah menyediakan penilaian untuk ranah PAI sendiri.

3. *Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*

Evaluasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang dilakukan dari pihak internal maupun eksternal. Untuk evaluasi internal dari Guru PAI sendiri dengan mengidentifikasi keberhasilan dan problem yang dihadapi dikelas. Sedangkan untuk evaluasi internal dari sekolah yaitu melalui rapat guru beserta kepala sekolah dan jajarannya.

Adapun hasil pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang adalah siswa lebih semangat dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, guru merasa lebih dekat dan mengenal karakter siswa, siswa bebas memilih pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, serta memberikan kesempatan kepada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk dapat berkolaborasi dengan mata pelajaran lainnya yang diwujudkan dengan kegiatan non akedemik.

D. Simpulan

Dari hasil analisis maka peneliti menarik kesimpulan bahwasanya dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang, dimana dalam penerapannya dilakukan secara bertahap dengan persiapan memberikan pelatihan kepada guru terkait konsep kurikulum merdeka. Tujuan penelitian Penerapan kurikulum merdeka di SMA Islam Al Maarif Singosari untuk mengetahui seperti apa perencanaan penerapan kurikulum merdeka, pelaksanaan kurikulum merdeka dan evaluasi penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Dalam Penerapan kurikulum Merdeka guru membuat langkah-langkah pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran dikelas, kemudian guru merancang perangkat pembelajaran berupa pengembangan modul pembelajaran yang didalamnya terdapat capaian Pembelajaran dan guru juga memilih media yang akan digunakan ketika melaksanakan pembelajaran. Media tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Kemudian pada tahap evaluasi guru melakukan musyawarah melalui MGMP di sekolah yang dilakukan

pada setiap minggu. Evaluasi ini ada dua yaitu evaluasi secara eksternal maupun internal yang dilakukan dari dalam lembaga sekolah itu sendiri.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru serta dapat meningkatkan kompetensi diri pada guru. Bagi sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan sumbangan nilai-nilai religius dan akhlak yang lebih dari penerapan kurikulum merdeka. Dengan kurikulum merdeka mata pelajaran PAI dapat berkolaborasi dengan mata pelajaran lain diwujudkan dengan kegiatan non akademik.

Adapun hasil dari Penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama islam adalah guru lebih mengenal peserta didik secara intens dan merasa dekat dengan para peserta didik, guru mendorong semangat peserta didik dengan memberikan motivasi supaya peserta didik lebih giat dalam belajar tanpa merasa tertekan dan terbebani.

Daftar Rujukan

- Afifah, S. N. (2022). *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-falah deltasari Sidoarjo*. Surabaya: UIN Sunan Ampel .
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faza, H. (2022). *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Rligius siswa*. Sukabumi: Haura Utama.
- Gafur, A. (2012). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hasnawati. (2021). *Pola Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama islam Dalam Meningkatkan daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*. ParePare: Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Muslim, M. (2021). Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar di Era Teknologi Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3, 2.
- Oktaviani, A. M. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013. *Jurnal Educatio*, 342.

- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1, 44.
- Rifa'i, A. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 1007.
- Sa'bani. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui kegiatan Pelatihan pada Mts Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, h.14.
- Setiawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa barat: Jejak Publisher.
- Simanjuntak, P. (2005). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: FE UI.
- Sulistiono, M. (2022). Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Distingsi pada Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education*, 775.
- Suprahatiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.